

**PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN,
KECERDASAN INTELEKTUAL, Kecerdasan EMOSIONAL,
KECERDASAN SPIRITUAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN DI
WONOSOBO)**

Ririn Riyana, Kurniawati Mutmainah, Rizky Maulidi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sains Al-Qur'an
E-mail : ririnriyanaa6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan emosional, dan locus of control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sains Al-Qur'an sebanyak 382 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa akuntansi yang masih aktif yang didapat melalui teknik model slovin dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, IQ, EQ, SQ dan LOC berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Locus Of Control.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of understanding the code of ethics of the accountant profession, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and locus of control on ethical behavior of accounting students.

The population in this study were 382 students of the accounting study program at the faculty of Economics and Business, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah in Wonosobo. The sample in this study were 80 accounting students who are still active, obtained through slovin technique and using linear regression analysis techniques. The results show that understanding the code of ethics of the accountant profession, IQ, EQ, SQ, and LOC affect the ethical behavior of accounting students.

Keywords *Dividend Policy, Separation of Cash Flow Rights, Control Rights, Return On Assets, Total Assets Turn Over and Collateral Assets*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia (Nanang Fatah, 2004). Perguruan tinggi juga sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan manusia muda atau mahasiswa yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik (Dwi Siswoyo, dkk. 2007).

Perilaku etis mahasiswa harus sesuai dengan perilaku seorang akuntan yang dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input*, dan sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output* (Oktawulandari, 2015 dalam Cut Safira, 2016).

Permasalahannya adalah masih kurangnya mahasiswa dalam berperilaku etis. Mahasiswa masih saling berlomba-lomba agar mendapatkan prestasi akademik dengan memperoleh nilai yang bagus dengan cara yang tidak etis seperti mencontek saat ujian dan kuis (Nur Anwar Musyadad, 2019). Menurut Irawati (2008) dalam Nur Anwar Musyadad (2019) mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan sengaja, salah satunya pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur. Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Bagi sebagian mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an permasalahan yang dihadapi adalah masih sedikitnya tingkat pemahaman terhadap perilaku etis mahasiswa, dengan banyaknya tingkat ketidakjujuran saat ujian berlangsung seperti mencotek dengan sesama peserta ujian, membuka HP saat ujian berlangsung ataupun membawa contekan sendiri, yang bermaksud agar mendapatkan nilai akademik yang bagus.

Kurangnya kejujuran dan tanggung jawab akan memunculkan perilaku tidak etis mahasiswa sehingga kedepannya mudah untuk melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan. Seperti kasus Enron yang menyebabkan dipertanyakannya etika seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya.

Masalah ini berhubungan dengan praktik pelanggaran moral oleh seorang akuntan publik dari kantor akuntan publik Arthur Anderson (Jurica Lucyanda & Endro, 2012).

Kode etik sangat diperlukan untuk mengatur perilaku seorang akuntan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi salah satu upaya agar dapat menjaga integritas dan mampu menghadapi tekanan dalam diri ataupun pihak luar (Tugiman Hiro, 1997).

2. LANDASAN TEORI

Perilaku Etis Mahasiswa

Perilaku etis merupakan sifat individu yang melekat pada perbuatan baik, berlandaskan standar profesi dan edukasi atas nilai-nilai yang terkandung dan dapat diterapkan dikalangan masyarakat. Perilaku etis mahasiswa merupakan tingkah individu yang berpatokan pada kode etik yang ditetapkan untuk mahasiswa, agar berperilaku baik dan memiliki sifat yang bermoral (Febrianti, 2012 dalam Mely Afriani, 2019).

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Tumungan (1997) dalam Ludigdo (2007) kode etik profesi adalah suatu upaya dalam menjaga integritas supaya mampu menghadapi adanya tekanan atas dirinya sendiri atau dari luar. Kode etik akuntan dikeluarkan oleh IAI, karena merupakan kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi akuntansi (Mulyadi, 2002).

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual yaitu kemampuan dalam menuntun tindakan, bertindak sesuai tujuan, mampu berpikir rasional, dapat menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola tingkah laku sehingga mampu bertindak efektif dan lebih cepat (Tikollah, Triuwono & Ludigdo dalam Kezia Adinda, 2015).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi (Djaali, 2011).

Menurut Goleman (1995) terdapat lima komponen dasar kecerdasan emosional atau kerangka kerja kecakapan emosi, antara lain : kesadaran dalam diri dan pengenalan diri,

manajemen diri atau pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2001), bahwa spiritualitas tidak harus dihindarkan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, karena seorang humanis dan atheis juga mampu memiliki spiritualitas tinggi.

Locus Of Control

LOC adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan diluar dirinya (Myers, 2012).

KERANGKAPEMIKIRAN

TEORITIS

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi

Akuntan terhadap Perilaku Etis

Mahasiswa Akuntansi

Kode etik profesi adalah standar-standar, prinsip-prinsip, interpretasi atas peraturan etika, dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas auditor, keseksamaan lingkup dan juga sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan (Herman Wibowo, 2011). Semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kode etik profesi akuntan maka akan semakin mudah dalam pengambilan keputusan sesuai dengan aturan yang telah berlaku serta mampu berperilaku etis.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Cut Safira Dara Yovita & Rahmawaty (2016), Mely Afriani (2019), dan penelitian Edison Hamid (2017), membuktikan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

H1 : Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh IQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil dari tes kecerdasan yang menjadi petunjuk atas kedudukan tingkat kecerdasan seseorang (Azwar, 2004). Tingkat IQ yang baik ditandai dengan kemampuan dalam memahami masalah maka akan memudahkan mahasiswa dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah serta mahasiswa

akan lebih bersikap etis dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan intelektual.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sutri Handayani (2016), Kezia Adinda (2015), Akhdan Nur Said (2018) dan penelitian Anis Su'udiyah (2017) membuktikan IQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

H2 : IQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh EQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan lebih yang dimiliki dalam memotivasi diri, kemampuan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur kondisi kesehatan jiwa (Gesi Armada Sari, 2016). Semakin baik tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ditandai dengan kecakapan terhadap kesadaran diri sendiri dan kecakapan dengan orang lain maka akan semakin baik mahasiswa dalam mengendalikan diri untuk mengambil keputusan tanpa melibatkan perasaan diri sendiri serta mahasiswa akan lebih berperilaku etis.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Anis Su'udiyah (2017), Kezia Adinda (2015) dan Akhdan Nur Said (2018) yang membuktikan bahwa EQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

H3 : EQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh SQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Zohar dan Marshal (2007) SQ merupakan kemampuan dalam menghadapi serta memecahkan persoalan, untuk menempatkan perilaku dalam makna yang lebih luas, untuk menilai bahwa tindakan kita lebih bermakna dari orang lain. Semakin baik tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa ditandai dengan kemampuan dalam menerapkan prinsip kebenaran maka akan semakin baik sikap mahasiswa dalam memecahkan persoalan dengan benar dan mendorong mahasiswa untuk dapat bersikap etis.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Feby Wibowo Putro Wicaksono

(2018) dan Sutri handayani (2016) yang membuktikan bahwa SQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

H4 : SQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

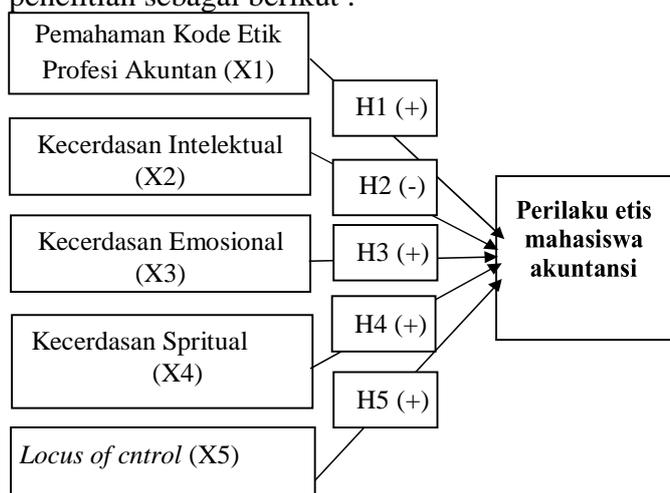
Pengaruh LOC terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

LOC merupakan bagaimana pandangan seseorang atas suatu peristiwa, dimana dia mampu atau tidak mampu untuk mengendalikan sesuatu yang terjadi (Rotter, 1966). LOC lebih mengarah pada kemampuan individu dalam menyikapi kejadian yang berhubungan dengan hidupnya (Gesi Armada Sari, 2016). Semakin baik tingkat loc yang ditandai dengan kemampuan yang baik dalam mempengaruhi kejadian dalam dirinya maka akan semakin baik tingkat keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah untuk tidak membuat kesalahan serta mampu untuk bersikap etis.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Cut Safira Yovita & Rahmawaty (2016) serta penelitian Elex Sarmigi (2018) yang membuktikan bahwa LOC berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

H5 : LOC berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka model penelitian sebagai berikut :



3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif sebagai metode untuk penelitian berlandaskan filsafat positif, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya *random* (Sugiyono, 2016).

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini yaitu 382 mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an. Adapun Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an yang masih aktif dalam perkuliahan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara wawancara dengan narasumber dan menyebarkan kuesioner dengan *google form* yang dibagikan melalui media sosial.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan adanya wawancara kepada narasumber dan menggunakan angket (kuesioner) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa prodi akuntansi di UNSIQ dengan menggunakan *google form* diharapkan tingkat *response rate* akan tinggi (Kharisma Nugrahanti, 2015). Berikut ini skala pengukuran angket yang digunakan :

- 1. SS (Sangat Setuju) : 5
- 2. S (Setuju) : 4
- 3. N (Netral) : 3
- 4. TS (Tidak Setuju) : 2
- 5. STS (Sangat Tidak Setuju): 1

Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel penelitian yaitu suatu sifat maupun nilai dari orang, objek serta kegiatan yang bervariasi yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen adalah perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman kode etik profesi akuntan, IQ, EQ, SQ, dan LOC.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pemahaman kode etik profesi akuntan (X1)

Merupakan suatu proses individu dalam memahami hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam suatu profesi akuntan yang dipengaruhi oleh sikap diri sendiri (Cut Safira Dara, 2016). Adapun indikator pemahaman kode etik profesi akuntan yaitu : dapat dipercaya, tanggung jawab, kerahasiaan dan rasa hormat (Gesi Armada Sari, 2016). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Gesi Armada Sari (2016), terdiri dari 4 pernyataan dengan 5 point skala likert.

Kecerdasan intelektual (X2)

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan tindakan serta mampu berpikir rasional dalam menghadapi pola perilaku seseorang (Tikollah, 2006). Adapun indikator kecerdasan intelektual yaitu : kemampuan numerik, kemampuan figur dan kemampuan verbal (Bekti Nur Mawati, 2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Bekti Nur Mawati (2019), terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Kecerdasan emosional (X3)

Kecerdasan emosional adalah seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku etis (Agustini, 2013). Adapun indikator kecerdasan emosional yaitu : pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial (Bekti Nur Mawati, 2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Bekti Nur Mawati (2019), terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Kecerdasan spiritual (X4)

Merupakan kemampuan dalam menghadapi serta memecahkan persoalan dalam konteks makna atau nilai dengan menempatkan perilaku dalam konteks yang lebih luas (Zohar & Marshall. 2002). Adapun indikator kecerdasan spiritual yaitu : tanggung jawab yang tinggi, jiwa religius tinggi, mudah beradaptasi, mudah memaafkan dan jiwa sosial tinggi (Bekti Nur Mawati, 2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Bekti Nur Mawati (2019), terdiri dari 5 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Locus of control(X5)

LOC adalah kemampuan individu dalam memaknai kejadian yang baik atau buruk

dalam hidupnya (Robbins, 2011 dalam Cut Safira Dara, 2016). Adapun indikator *locus of control* yaitu : tindakan, kesempatan dan keberuntungan (Gesi Armada Sari, 2016). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Gesi Armada Sari (2016) terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	1,870	1,077		
kode etik profesi akuntan	,298	,116	,297	2,572	,012
kecerdasan intelektual	,209	,084	,189	2,489	,015
kecerdasan emosional	,242	,120	,196	2,023	,047
kecerdasan intelektual	,131	,052	,211	2,501	,015
locus of control	,146	,069	,151	2,111	,038

a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan data pada tabel 4.12 tersebut maka persamaan linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = 1,870 + 0,298X1 + 0,209X2 + 0,242X3 + 0,131X4 + 0,146X5 + 1,3022$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,870 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (pemahaman kode etik profesi akuntan, IQ, EQ, SQ dan LOC) bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berpotensi besar mampu untuk berperilaku etis.
2. Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H1) memiliki koefisien 0,298 dan signifikan pada 0,012. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 terdapat pengaruh positif antara pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis

mahasiswa akuntansi, diterima. Artinya jika pemahaman kode etik profesi akuntan pada mahasiswa sudah cukup baik yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang ditentukan maka akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk berperilaku etis. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

3. Pengaruh IQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H2) memiliki koefisien 0,209 dan signifikan pada 0,015. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara IQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, diterima. Artinya tingginya tingkat IQ akan meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Dengan adanya tingkat IQ yang baik maka akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk tetap berperilaku etis. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
4. Pengaruh EQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H3) memiliki koefisien 0,242 dan signifikan pada 0,047. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara EQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, diterima. Artinya tingginya tingkat EQ mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri agar tidak melakukan perbuatan yang kurang baik maka akan mendorong mahasiswa untuk tetap berperilaku etis. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
5. Pengaruh SQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H4) memiliki koefisien 0,131 dan signifikan pada 0,015. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,0500 sehingga disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara SQ terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, diterima. Artinya tingginya tingkat SQ mahasiswa akan meningkatkan kebaikan untuk saling membantu dalam kebaikan sehingga akan mendorong mahasiswa untuk tetap berperilaku etis. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

6. Pengaruh LOC terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H5) memiliki koefisien 0,146 dan signifikan pada 0,038. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,0500 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LOC terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, diterima. Artinya semakin tinggi tingkat LOC pada mahasiswa akan meningkatkan tingkat usaha oleh diri sendiri untuk merasakan hasil yang baik dalam usahanya serta mendorong agar mahasiswa akuntansi berperilaku etis. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,763	,747	1,3022

- a. Predictors: (Constant), locus of control, kecerdasan intelektual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kode etik profesi akuntan
- b. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,747 atau 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen, IQ, EQ, SQ dan LOC sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar 25,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ merasa perlu untuk memahami kode etik profesi akuntan dikarenakan dapat membantu dalam pembentukan etika mahasiswa yang baik, dimana pemahaman mahasiswa yang baik tentang kode etik profesi akuntan akan membantu mahasiswa mempunyai tanggung

jawab sesuai dengan profesinya, serta memiliki integritas dengan profesinya. Disamping dapat mempunyai tanggung jawab yang baik dalam profesinya, mahasiswa juga merasakan kemampuan dalam menjaga kerahasiaan yang berhubungan dengan tugasnya yang menjadi alasan bahwa mahasiswa telah mampu untuk memahami kode etik profesi akuntan sehingga hal tersebut dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk berperilaku etis.

Pengaruh IQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi UNSIQ mampu untuk berperilaku etis dikarenakan untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas dan beretika. Hal ini dapat dilihat dari cara mahasiswa memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa melakukan kecurangan seperti memanipulasi ataupun plagiasi tugas temannya. Disamping itu peluang agar mahasiswa mampu berperilaku etis juga dapat terjadi dimana lingkungan sekitar sering melakukan kebiasaan yang positif dalam proses belajar mengajar sehingga tingkat perilaku etis mahasiswa akuntansi semakin meningkat.

Pengaruh EQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini membuktikan mahasiswa akuntansi UNSIQ terdorong untuk berperilaku etis dikarenakan kecerdasan emosional berdasarkan kecakapan terhadap kesadaran diri sendiri dan kecakapan hubungan dengan orang lain. Mahasiswa bekerja sama atau berinteraksi dengan teman yang lainnya pada saat waktu yang tepat bukan pada saat ujian sedang berlangsung sebagai bentuk kecakapan dalam menjalin hubungan dengan baik sehingga perilaku etis mahasiswa akuntansi semakin meningkat.

Pengaruh SQ terhadap Perilaku Etis Mahasiswa

Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi UNSIQ mampu untuk berperilaku etis dikarenakan kecerdasan spiritual berdasarkan adanya tanggung jawab yang tinggi, memiliki jiwa religius, dan mudah memaafkan. Mahasiswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebagai bentuk

mahasiswa mampu bertanggung jawab dengan kewajibannya sehingga perilaku etis mahasiswa akuntansi semakin meningkat.

Pengaruh LOC terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi UNSIQ mampu untuk berperilaku etis karena memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu untuk mengendalikan masalahnya dengan benar tanpa melakukan kecurangan. Dengan kata lain, mahasiswa mampu untuk tidak menyalin jawaban teman saat ujian berlangsung sehingga tingkat mahasiswa dalam berperilaku etis semakin meningkat.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian tentang pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, IQ, EQ, SQ dan LOC terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H1 diterima). Artinya tingkat pemahaman kode etik profesi akuntan yang baik ditandai dengan kemampuan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik disetiap tugasnya, memiliki integritas yang baik serta mampu menjaga kerahasiaan dalam setiap ujian atau tugas, maka akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku etis.
2. IQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H2 diterima). Artinya semakin besar tingkat kecerdasan intelektual mahasiswa yang ditandai dengan kemampuan verbal dalam memahami setiap masalah maka akan membantu memudahkan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan benar dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku etis.
3. EQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H3 diterima). Artinya semakin besar kecakapan untuk memotivasi diri sendiri dan mampu menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik dalam hal yang positif, maka akan mendorong mahasiswa untuk mampu berperilaku etis.

4. SQ berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H4 diterima). Artinya semakin mahasiswa mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya serta mudah untuk memaafkan, maka akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk berperilaku etis.
5. LOC berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H5 diterima). Artinya mahasiswa mampu melakukan tindakan yang positif serta mampu memilih kesempatan yang baik untuk diri sendiri, akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk berperilaku etis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran sebagai berikut : Bagi mahasiswa akuntansi UNSIQ disarankan agar meningkatkan kepercayaan diri sendiri dan kemampuan mengendalikan emosi agar mahasiswa akuntansi dapat berperilaku etis. Mahasiswa akuntansi juga diharapkan dapat mencapai kesuksesan dalam berperilaku etis dengan cara terus membentuk karakter yang baik, mengutamakan kejujuran, serta meningkatkan keimanan agar terhindar dari tindakan yang dapat menimbulkan perilaku tidak etis.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun EQ dan SQL*. Jakarta : Penerbit Arga.

Agustini. 2013. *Pengaruh IQ, EQ dan SQ Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Agus Rachmat. 2020. *Tingkat Kecurangan Akademik Yang Terjadi Dikalangan Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo.

Akhdan Nur Said. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi UNY.

Anis Su'udiyah. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ekonomi STIE Galileo Batam.

Astriana Pamela. 2014. *Pengaruh Pemahaman*

Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Azwar S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwa S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Keempat. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Bekti Nur Mawati. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Sains Al-Qur'an.

Betti Susanti. 2014. *Pengaruh Locus Of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan*. Skripsi Universitas Negeri Padang.

Berliana Normadewi. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai variabel Moderasi*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika da Bisnis Universitas Diponegoro.

Cut Safira Dara Yovita & Rahmawaty. 2016. *Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dina Okarifda. 2015. *Pengaruh Etika, Kompetensi dan Situasi yang Menyangkut Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Skripsi Universitas Pasundan.

Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Hasibuan & Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Pengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Edison Hamid. 2017. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan*

- Emosional, Religiuitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal STIE Tribuana Bekasi.
- Elex Sarmigi. 2018. *Analisi Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci dengn STIE Sumatera Barat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal STIE Sakti Alam Kerinci.
- Ery Wibowo. 2010. *Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Audit Judgment*. Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung : CV Pustaka
- Feby Wibowo Putro Wicaksono. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender dan Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. UII Yogyakarta.
- Felisita Anggi Dewi Kusuma. 2018. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Gesi Armada Sari. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Locus Of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Goleman. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Utama
- Goleman. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herman Wibowo. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegasi Jilid I Edisi Ke Dua*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Kode Etik Profesi Akuntan Profesional*. Jakarta : Komite Etika IAI.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jurica Lucyanda & Gunardi Endro. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Universitas Bakrie Jakarta.
- Kharisma Nugrahanti. 2015. *Analisis Pengaruh Time Pressure, Materiality, Profesional Commitment, Self Esteem In Relation To Ambition, External Locus Of Control dan Turnover Intention terhadap Premature Sign Off Atas Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi. Wonosobo.
- Kezia Adinda. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mely Afriani. 2019. *Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi*. Jurnal Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Mirna Wati & Bambang Sudibyo. 2016. *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiuisitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- Muhammad Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono & Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar.
- Muhammad Umar Bakri Hutahahean & Hasnawati. 2015. *Pengaruh Gender, Religiuisitas, dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan*. Jurnal Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanang Fatah. 2004. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.
- Nanik Ermawati & Dyah Ayu Susanti. 2016. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Nur Anwar Musyadad, Endra Murti Sagoro. 2019. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan*

- Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Hanifah. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas, dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Oktawulandari. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.* Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian Pengantar Teori dan Kasus.* Penebar Swadaya.
- Robbins dan Judge. 2011. *Perilaku Organisasi.* Edisi 12. Salemba Empat.
- Salovey, P & Mayer. 1999. *Emotional Inteligenced.* Jakarta : PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan :* *Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Edisi 1.* Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Sutri Handayani. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.* Jurnal Ekonomi Universitas Islam Lamongan.
- Syukriyah Agustini & Nyoman Trisna Herawati (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi.* Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Tugiman Hiro. 1997. *Pandangan Baru Internal Auditing Edisi Indonesia.* Yogyakarta : Kanisius.
- Unti Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ustadi, N, H dan Utami. 2005. *Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa.* Jurnal Akuntansi & Auditing.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Zohar D dan Marshall, S. 2001. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan.* Bandung : Mizan.